

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global, tingkat menyusui jauh dari target yang diperlukan untuk melindungi kesehatan perempuan dan anak-anak. Pada 2015-2021, 47% bayi baru lahir memulai menyusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran dari target 70%. Untuk periode waktu ini, persentase bayi di bawah usia enam bulan yang disusui secara eksklusif mencapai 48%, sepuluh poin persentase lebih tinggi dari satu dekade sebelumnya dan mendekati target WHA sebesar 50% pada tahun 2025, menunjukkan bahwa kemajuan signifikan dimungkinkan dan terjadi dalam skala besar. Target global untuk tahun 2030, bagaimanapun, adalah mencapai 70% pada tahun 2030. Sementara 70% wanita terus menyusui bayi mereka setidaknya selama satu tahun, pada usia dua tahun, tingkat menyusui menurun menjadi 45%. Kolektif bertujuan untuk mencapai masing-masing 80% dan 60%. Oleh karena itu, upaya nasional untuk mendukung pemberian ASI berkelanjutan harus diperkuat untuk mencapai target 2030 (WHO, 2022)

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 38%, sedangkan target yang diharapkan WHO sebesar 50% (Riskesdas, 2018). Hanya 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi diberikan ASI Eksklusif, di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (WHO, 2020).

Hasil dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 diketahui cakupan ASI Eksklusif sebanyak 68,74%. Tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 67,74% sedangkan tahun 2020 menurun menjadi 66,06% tetapi, angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. (Kemenkes, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan sebesar 52,3%, cakupan ini menurun

bila dibandingkan dengan tahun 2022 yang sebesar 54,3%. Persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar (21,8%) dan Aceh merupakan Provinsi terendah nomor 11 sebesar (55,4%) (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2022 jumlah bayi sebanyak 79.008 jiwa dan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 55% (Dinkes Provinsi Aceh, 2022)

ASI adalah makanan pokok untuk usia toddlers yang banyak mengandung nutrisi penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut data WHO tahun 2022 angka pemberian ASI eksklusif rata-rata hanya sebesar 44% dan belum mencapai target dari 50%. Pada tahun 2023 ke tahun 2024 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Aceh Tamiang ada penurunan 8,3% dan belum mencapai target dari 80%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan dukungan suami dan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Aceh Tamiang.

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin sesuai indikasi medis. ASI eksklusif memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan, serta meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan target cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak diketahui, cakupan pemberian ASI eksklusif di berbagai daerah masih belum mencapai target nasional. Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah dukungan keluarga.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif melalui promosi kesehatan dan pendampingan ibu menyusui. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang sebagai dasar perencanaan intervensi kesehatan yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini adalah meningkatnya prevalensi kejadian bayi yang tidak diberikan ASI dan menggantikannya dengan susu formula. Ini disebabkan karena ibu yang kurang Dukungan Keluarga dengan keberhasilan Pemberian ASI eksklusif. sangat praktis untuk dilakukan juga merupakan salah satu upaya yang Adakah Dukungan Keluarga dengan keberhasilan Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk bahan ajar atau penelitian lanjutan terkait pemeberian ASI eksklusif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai Dasar untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lebih luas atau metode yang berbeda